

# **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE SISWA MTs N 2 KOTAMOBAGU DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Umarudin H Dilapanga**

MTs N 2 Kotamobagu

Jl. Hi. Zakaria Imban, Mongondow, Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara  
email : umarudin.pupns@gmail.com

**Rahmathias Jusuf**

MTs N 2 Kotamobagu

Jl. Hi. Zakaria Imban, Mongondow, Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara  
email : rahmathiasjusuf@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas pembelajaran online di masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah (MTs)N 2 Kotamobagu. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, serta menggunakan skala pengukuran atau rating scale melalui angket maka dapat disimpulkan bahwa 55.55% menyatakan pembelajaran online cukup efektif dilakukan pada konten materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk naskah dan video. Selebihnya menyatakan tidak efektif karena beberapa hal yaitu 1. Tidak semua materi dapat disampaikan. 2. Sulit mengukur aspek kognitif dan afektif atau penilaian sikap siswa selama belajar dari rumah melalui online. 3. Rata-rata nilai siswapun berkisar pada nilai 70 dengan bentuk tes pilihan ganda 4. fasilitas kurang memadai pada ketersediaan kuota internet yang dimiliki siswa 5. Kurangnya akses atau kelancaran jaringan internet di beberapa tempat tinggal siswa

**Abstract: Student Online Learning Effectiveness Mts N 2 Kotamobagu In The Covid-19 Pandemic.** This study aims to determine the effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic at Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 2 Kotamobagu. By using a qualitative descriptive approach and interviews as data collection techniques, as well as using a measurement scale or rating scale through a questionnaire, it can be concluded that 55.55% stated that online learning was effective enough to be carried out on the material content provided by the teacher in the form of scripts and videos. The rest stated that it was not practical because of several things, namely 1. Not all materials could be delivered. 2. It is not easy to measure cognitive and affective aspects or assess student attitudes during online learning from home. 3. The average score of students is around 70 in the form of multiple-choice tests 4. Inadequate facilities for the availability of internet quota owned by students 5. Lack of access or smooth internet network in some student residences.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Online, Efektivitas Pembelajaran, Pandemi Covid-19

## Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang memberikan informasi dan dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Teknologi informasi saat ini menjadi kebutuhan penting dengan berbagai manfaat dan mempermudah aktivitas kehidupan manusia. Pendidikan formal, informal, dan non-formal ikut merasakan dampak teknologi informasi yang ada dari bentuk sederhana sampai yang canggih. Teknologi komputer dan internet, mulai dari perangkat lunak maupun perangkat keras dengan berbagai manfaatnya dan pilihan kemudahan akses informasi menunjang efektivitas proses pembelajaran. Kelebihan yang diberikan tidak hanya pada kecepatan mendapatkan informasi, tetapi juga kecanggihan multimedia yang dapat menciptakan proses pembelajaran lebih menarik melalui audio visual secara interaktif dan edukatif. Maka dengan berkembangnya teknologi, sebagian besar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan internet. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah pemanfaatan internet dalam pembelajaran online. Pembelajaran online membuat tugas-tugas guru menjadi semakin mudah dan menyeluruh. Pembelajaran online juga bagian dari pembelajaran konvensional, dengan demikian tugas-tugas guru juga mengacu pada tugas-tugas di kelas konvensional yang kemudian disesuaikan karena lingkungan kelas berbeda dengan lingkungan online.<sup>1</sup>

Di masa pandemi covid-19 ini benar bahwa proses pembelajaran dilakukan secara online. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona virus Disease (COVID-19) yang menyebutkan bahwa kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19). Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain sikap dalam memahami dan merespon pandemi covid-19. Selain itu, aktivitas dan tugas belajar dari rumah melalui online dapat bervariasi diantara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan dalam ketersediaan akses dan fasilitas belajar.<sup>2</sup> Pembelajaran online juga dikenal dengan E-Learning yang merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan melalui media elektronik dengan menggunakan komputer dan berbasis online. Bahan ajar atau materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru mata pelajaran bisa diakses melalui sebuah jaringan secara terbuka dan menyeluruh oleh semua siswa. Sumbernya bisa berasal dari *website*, *internet*, *intranet*, *CD-ROM*, dan *DVD*. Selain memberikan

---

<sup>1</sup>Kusnohadi, Pendidik Online: Perluasan Tugas Dari Kelas Konvensional Menuju Kelas Maya, *Jurnal Teknodik* Vol. 18 - Nomor 3 Tahun 2014

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Lihat juga Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2.

instruksi, e-learning juga dapat mengevaluasi proses pembelajaran siswa dan melaporkan kemajuan siswa terkait perkembangan pencapaian hasil belajar.<sup>3</sup>

Pembelajaran online ini dilakukan dalam proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu. Di masa pandemi covid-19 ini siswa madrasah belajar dari rumah. Hal ini sebagai apresiasi patuh kepada aturan pemerintah tentang pelaksanaan pendidikan di masa darurat covid-19. Pihak MTs Negeri 2 Kotamobagu ikut berperan aktif agar terlaksananya pembelajaran online. Sebagaimana juga disebutkan bahwa kurikulum darurat covid-19 di Kotamobagu mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara online dari rumah. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui media elektronik secara online. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa, hanya bisa dikonsultasikan kepada guru melalui online. Siswa madrasah tidak diperkenankan untuk datang ke madrasah. Dalam proses pembelajaran, tidak semua materi pelajaran diberikan kepada siswa. Materi yang disampaikan adalah materi esensial dari keseluruhan materi pelajaran. Guru memilih materi yang dianggap penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa. Jam pelajaranpun lebih cepat dari proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Guru hanya diberikan waktu 25 sampai 35 menit untuk 1 kali pertemuan jam pelajaran secara online. Penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan yang tepat sesuai kondisi saat ini.<sup>4</sup>

Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan keefektifan dengan kata lain tingkat keberhasilan yang dicapai. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Telah diketahui bersama bahwa pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemi ini. Namun, proses dan hasil pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda diantara siswa.<sup>6</sup> Maka berdasarkan hal tersebut penulis melakukan pemetaan data guna mendapatkan informasi tingkat efektivitas pembelajaran online siswa sebagai evaluasi dalam rangka peningkatan layanan pendidikan di MTs N di Kotamobagu selama masa darurat covid-19.

---

<sup>3</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 18 Electronic based learning atau e-Learning yaitu pembelajaran yang memanfaatkan TIK, terutama perangkat yang berupa elektronik, tidak hanya internet tapi semua perangkat elektronik yang digunakan seperti pemutar film/video, radio, OHP, LCD projector, tape, komputer dan lain-lain. Kedua, internet based, yaitu pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utama. Lihat Pusvyta Sari, Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning, *Jurnal Ummul Qura* INSUD Lamongan Vol VI, No 2, September 2015, h. 24

<sup>4</sup>Rahmathias Jusuf, Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah, *Jurnal Ilmiah Iqra* IAIN Manado Vol. 14 No. 2 Tahun 2020

<sup>5</sup>Nova Irawati Simatupang, Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana **Jurnal Dinamika Pendidikan** Vol.13, No.2, Juli 2020, h. 197-203 cermati juga Briliannur Dwi C., Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Universitas Trunojoyo Madura Tahun 2020, h. 30

<sup>6</sup>Luh Devi Herliandry, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Universitas Negeri Jakarta Vol. 22, No. 1, April 2020, h. 65

## Pembelajaran online

Ketika pembelajaran ditawarkan dalam bentuk *online*, efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi menjadi krusial. Sebelum pembelajaran *online* dilakukan, perancangan media pembelajaran yang dilakukan guru harus mampu menjawab pertanyaan: bagaimana ragam materi yang akan diajar, aktivitas belajar seperti apa yang dilakukan siswa. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendasari guru dalam merancang sebuah desain pembelajaran yang tepat dalam proses belajar *online*. Pembelajaran online merupakan salah satu solusi yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik dan mahasiswa di masa pandemi covid-19.<sup>7</sup>

Pembelajaran berbasis internet atau yang sering disebut dengan e-learning merupakan salah satu bentuk inovasi dari pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan sebagai solusi alternatif pendidikan di masa covid-19. E-learning adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dan dibuat dalam bentuk digital melalui perangkat elektronik. Tujuan pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran adalah untuk memperluas dan mempermudah akses pendidikan.<sup>8</sup> Selain itu, e-learning merupakan suatu kemajuan penting dalam sistem pendidikan modern. E-learning ini membawa pengaruh terhadap proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) maupun sistemnya.<sup>9</sup> Bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran berbasis internet atau e-learning berupa teks, gambar, audio, dan video. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis online mendukung terlaksananya interaksi antara guru dan siswa agar terjalin dengan baik serta materi dapat disampaikan dalam berbagai bentuk pembelajaran secara online di masa pandemi covid-19 secara optimal.

Pembelajaran berbasis komputer dapat dikategorikan kepada dua bagian yaitu pembelajaran dengan sistem offline (yang tidak terkoneksi dengan jaringan internet) dan pembelajaran dengan sistem online (yang terkoneksi dengan jaringan internet). Kedua kategori di atas secara bahasa dapat dikategorikan ke dalam kegiatan pembelajaran e-learning.<sup>10</sup> Pada dasarnya, e-learning memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama

---

<sup>7</sup>Ismail Akbar Brahma, Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara, Jakarta *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* Vol. 6. No. 2 Mei 2020, h. 97

<sup>8</sup>Ardian Arief, Implementasi Media E-Learning Untuk Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik, *Jurnal Taman Cendekia* Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Vol. 02 No. 01 Juni 2018, h. 163 E-learning merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui network (jaringan komputer), biasanya lewat internet atau intranet. E-learning membawa perubahan dalam proses pembelajaran, dari yang berpusat pada pengajar menjadi berpusat pada pembelajar atau peserta didik. Ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Lihat Pusvyta Sari, Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning, *Jurnal Ummul Qura* INSUD Lamongan Vol VI, No 2, September 2015, h. 21

<sup>9</sup>E-learning adalah suatu proses belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet. Lihat Vera Dewi Kartini Ompusunggu, Efektifitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika, dalam *Jurnal FKIP, Universitas QualityCurere* Vol.03 No.02 Oktober 2019

<sup>10</sup>Nunu Mahnun, Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University, *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, April 2018, h. 30

antara guru dan siswa. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan guru dan siswa mengakses internet secara bersamaan. Guru memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan siswa dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua siswa terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom.<sup>11</sup> Penjelasan terkait menyebutkan bahwa e-learning mempunyai ciri-ciri, antara lain: 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk me-nyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (synchronous e-learning) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (asynchronous e-learning); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja kelompok.<sup>12</sup>

E-learning terbentuk atas tiga komponen yaitu: 1) Infrastruktur e-learning. Berupa penggunaan perangkat keras (hardware) untuk mendukung jalannya aplikasi e-learning. 2) Sistem dan aplikasi e-learning. Berupa penggunaan sistem perangkat lunak untuk melakukan manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian online. 3) Konten e-learning. Berupa konten dan bahan ajar berbentuk multimedia interaktif atau berbentuk teks. Disamping itu, Fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*) yaitu sebagai suplemen yang sifatnya opsional, pelengkap, atau pengganti. 1) Suplemen. Fungsi suplemen apabila siswa dapat bebas memilih, untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. sehingga, tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi melalui sistem e-learning. walaupun bersifat pilihan, siswa yang memanfaatkannya sudah tentu akan memiliki wawasan dan tambahan pengetahuan yang lebih. 2) Komplemen. Komplemen apabila materi pembelajaran di program agar dapat menjadi pelengkap materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas. Komplemen berarti materi dalam pembelajaran elektronik ditujukan untuk menjadi materi reinforcement (Penggayaan) atau perbaikan bagi siswa di dalam kegiatan pembelajaran secara konvensional. 3) Substitusi. Bertujuan agar para siswa dapat fleksibel dalam kegiatan sehingga dapat menyesuaikan dengan kegiatan sehari-hari mereka.<sup>13</sup>

Sebagai media pembelajaran e-learning merupakan salah satu alat atau wadah yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan pembelajaran dalam proses interaksi antara guru dan siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dilakukan secara online.

---

<sup>11</sup>Briliannur Dwi C, Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura Tahun 2020*, h. 30

<sup>12</sup>Numiek Sulisty Hanum, Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto), *Jurnal Pendidikan Vokasi Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan PPs UNY*, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013, h. 92

<sup>13</sup>Wahyu Eko Susanto, Perancangan E-Learning Berbasis Web Pada SMP Negeri 3 Patuk Gunungkidul Yogyakarta, *Jurnal Bianglala Informatika Vol 5 No 2 – Tahun 2017*, h. 76

Hal ini agar pembelajaran tidak hanya monoton dan bersumber pada guru, maka penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan dorongan pada siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penjelasan yang lain juga disebutkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan serta sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Maka dengan demikian dapat disimpulkan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu, setiap guru juga harus mampu memilih strategi dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Seorang guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.<sup>15</sup> Selain itu, Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya.<sup>16</sup> Media pembelajaran pada pembelajaran online digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran online dipergunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat jelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan lima indra. Mempercepat proses belajar dan mengajar, menimbulkan semangat dalam belajar, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan di lapangan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka.<sup>17</sup>

## Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktifitas belajar dan dikatakan juga sebagai interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Mulyasa menjabarkan hasil belajar sebagai prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

---

<sup>14</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 42

<sup>15</sup>Feryana Nesita Miftahul Janah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 7 No. 1 Maret 2019, h. 63 – 73. Lihat Nurlinda La Ucu, *Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran*, *E-Jurnal Teknik Informatika* Vol. 13 No.1 Tahun 2018, h. 2 juga menyebutkan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media dalam proses belajar mengajar digunakan untuk memperlancar arus komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

<sup>16</sup>F Iwan, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, *Jurnal Lingkar Widya* Edisi 1 No. 4, Oktober –Desember Tahun 2014, h. 104

<sup>17</sup>Fazar Nuriansyah, *Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2020 h. 61

Selain itu menurut Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai wujud peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.<sup>18</sup>

Hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai bentuk rancangan konsep dan strategi pembelajaran dari pada jenis media atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Studi meta-analisis yang dilakukan terhadap penelitian media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang signifikan dari media audio visual atau komputer bukan karena media yang digunakan tetapi karena bentuk dan susunan strategi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan strategi pembelajaran dan desain media pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.<sup>19</sup>

Guru harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat. Pentingnya mengetahui hasil ini karena dapat menjadi patron bagi guru untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi siswa. Salah satu cara untuk mengetahui hasil yang telah dicapai adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.<sup>20</sup> Penilaian hasil belajar bertujuan untuk: a) formatif, membentuk karakter dan perilaku, menjadikan belajar sepanjang hayat- *to drive learning*. b) diagnostik, melihat perkembangan siswa dan *feedback*- koreksi pembelajaran. c) achievement, mengukur capaian agar dapat dilakukan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>21</sup> Mulyasa menjabarkan hasil belajar sebagai prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Selaras dengan hal tersebut, menurut Hamalik, hasil belajar terjadinya perubahan tingkah laku diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik, sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang telah disampaikan oleh guru dan kemampuan tersebut mencapai aspek kognitif, afektif, psikomotorik, selain itu dapat dipahami juga bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti aktivitas belajar serta perubahan

---

<sup>18</sup>Yusmanto, Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* Vol. 2 No. 3, Juli 2018, h. 314

<sup>19</sup>Nurhayati, *Rancangan Model Pembelajaran Kelas Maya melalui Rumah Belajar sebagai Program Remedial*, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018

<sup>20</sup>Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), h. 91

<sup>21</sup>Imas Kurniasih, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 16

<sup>22</sup>Yusmanto, Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* Vol. 2 No. 3, Juli 2018, h. 314

prilaku pada diri siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar. Hasil belajar tidak terpisah oleh proses belajar itu sendiri karena hasil belajar muncul karena adanya aktivitas belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, selain itu digunakan juga skala pengukuran atau *rating scale* melalui angket untuk memperoleh dan mengumpulkan data pendukung penelitian. Penyebaran angket dilakukan sebagai gambaran penilaian skala kecenderungan tingkat efektivitas pembelajaran online dari segi ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran online siswa MTs N 2 Kotamobagu.

## Pembahasan

Pembelajaran online akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif.<sup>23</sup> Sementara efektivitas pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi ataupun keadaan lingkungan siswa. Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya. E-learning, bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.<sup>24</sup> Kesesuaian antara konsep pembelajaran online atau e-learning yang telah dipaparkan pada prawacana sebelumnya dalam memaksimalkan proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil penelitian ini tentang Efektivitas Pembelajaran Online dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu.

Guru Matematika MTs N 2 Kotamobagu, Muh. Rizal menjelaskan bahwa selama pembelajaran online dilaksanakan materi yang tersampaikan hanya 55 % dari keseluruhan materi yang seharusnya diberikan. Materi diberikan saat jam pelajaran dimulai sesuai dengan jadwal pelajaran. Untuk aspek penilaian yang sulit diukur pada mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran online adalah aspek kognitif. Bentuk tugas yang sering diberikan adalah bentuk pilihan ganda dan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 70. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh guru Bahasa Arab MTs N 2 Kotamobagu. Umarudin H. Dilapanga menyebutkan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Arab, materi yang

---

<sup>23</sup>Riantina F. A, Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0, *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.20 No.2 Tahun 2020

<sup>24</sup>W Wibawanto, Desain dan Program Multimedia Pembelajaran Interaktif, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), h. 30 Lihat juga Intan Safitri Mokodompit, Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol. 6. No. 2 Tahun 2020. Dari hasil penelitiannya, di masa pandemi covid-19 materi pelajaran hanya 65% yang tersampaikan dari target yang diharapkan dengan presentase target pencapaian hasil belajar 69%.



tersampaikan kepada siswa hanya 60 %. Penilaian sikap atau akhlak adalah hal yang sulit diukur saat pembelajaran online dan tes pilihan ganda pun menjadi favorit dalam evaluasi hasil belajar di masa pandemi covid-19 saat ini. Untuk aspek kognitif siswa mendapatkan nilai rata-rata 60.

Sejalan dengan apa yang telah tuturkan, Yarziman Abdullah guru mata pelajaran PKN juga mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk aktif dalam pembelajaran online, sehingga hanya 60 % materi yang tersampaikan. Demikian juga untuk mata pelajaran IPA, hanya 30 % materi yang bisa diserap oleh siswa. Sebagai guru IPA, Fitrachudin Laoh mengalami kesulitan dalam mengukur aspek kognitif/pengetahuan siswa selama pembelajaran online. Untuk semua mata pelajaran, jika siswa tidak tuntas dalam tes hasil belajar maka siswa akan diajarkan kembali, melaksanakan remedial nilai yang kurang atau tidak tuntas sehingga hasil belajar akan lebih baik lagi. Pada umumnya, guru-guru yang memberikan pernyataan saat diwawancara menyebutkan bahwa hambatan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran online adalah kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran online terutama jaringan internet atau kuota internet selama belajar dari rumah. Selain itu, berdasarkan data rating scale 69 siswa MTs N 2 Kotamobagu yang mendukung dan menguatkan pernyataan pada hasil wawancara mendeskripsikan bahwa jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $4 \times 3 \times 69 = 828$ . Untuk skor tertinggi = 4, jumlah butir = 3, dan jumlah responden = 69. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 460, dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan dan sikap senang siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan melalui online adalah  $460 : 828 = 55.55\%$ . Nilai 460 termasuk dalam kategori interval “Kadang-kadang (KD) dan Sering (SR)” tetapi lebih mendekati kategori Kadang-kadang (KD). Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu dengan kategori 55.55 % Kadang-kadang menerima atau senang pembelajaran dilakukan secara online selama pandemi covid-19.

Pada aspek ketersediaan fasilitas belajar juga dapat dilihat bahwa jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $4 \times 3 \times 69 = 828$ . Untuk skor tertinggi = 4, jumlah butir = 3, dan jumlah responden = 69. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 471, dengan demikian dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas belajar seperti HP, Laptop dan jaringan internet yang mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui online adalah  $471 : 828 = 56.88\%$ . Nilai 471 termasuk dalam kategori interval “Kadang-kadang (KD) dan Sering (SR)” tetapi lebih mendekati kategori Kadang-kadang (KD). Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu dengan kategori 56.88 % Kadang-kadang memiliki dan menggunakan fasilitas pendukung seperti HP, Laptop dan jaringan internet dalam proses pembelajaran online.

Demikian juga pada bentuk materi dan tugas yang disenangi dan tingkat presentase siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran online. Hal tersebut dapat diketahui bahwa jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $4 \times 5 \times 69 = 1380$ . Untuk skor tertinggi = 4, jumlah butir = 5, dan jumlah responden = 69. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 872, dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk materi dan tugas yang disenangi adalah bentuk naskah tertulis, video dan

bentuk pertanyaan pilihan ganda serta tingkat presentase siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran online adalah  $872: 1380 = 63.18\%$ . Nilai 872 termasuk dalam kategori interval “Kadang-kadang (KD) dan Sering (SR)” tetapi lebih mendekati kategori Sering (SR). Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu dengan kategori 63.18 % Sering (SR) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dan menyukai materi dalam bentuk naskah tertulis dan video selama proses pembelajaran online dilaksanakan.

Ditelaah dari hasil wawancara guru-guru MTs N 2 Kotamobagu dan data rating scale yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa 55.55% menyatakan pembelajaran online cukup efektif dilakukan pada konten materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk naskah dan video. Selebihnya menyatakan tidak efektif karena beberapa hal yaitu 1. Tidak semua materi dapat disampaikan. 2. Sulit mengukur aspek kognitif dan afektif atau penilaian sikap siswa selama belajar dari rumah melalui online. 3. Rata-rata nilai siswapun berkisar pada nilai 70 dengan bentuk tes pilihan ganda 4. fasilitas kurang memadai pada ketersediaan kuota internet yang dimiliki siswa 5. Kurangnya akses atau kelancaran jaringan internet di beberapa tempat tinggal siswa.

## **Penutup**

Guru-guru di MTs N 2 Kotamobagu dengan kreatifitas dan inovasinya membuat berbagai model pembelajaran agar materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dalam pembelajaran online, meskipun dalam beberapa hal guru dan siswa mengalami kendala dalam pelaksanaannya seperti ketersediaan media elektronik dan jaringan internet yang belum memadai baik pada guru maupun siswa, mengingat dalam proses pembelajaran yang baik, dibutuhkan media penunjang yang maksimal karena dengan adanya media penunjang akan lebih memudahkan guru untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa. Berbagai fenomena yang terjadi selama dilakukannya pembelajaran online, tentunya mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya dan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran online siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 2 Kotamobagu cukup efektif pada konten materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk naskah dan video saat pembelajaran online tetapi kurang efektif pada ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran online terutama kuota internet dan akses jaringan internet.

## Daftar Pustaka

- A. Riantina F. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0, *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.20 No.2, 2020.
- Akbar Brahma, Ismail. Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara, Jakarta *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* Vol. 6. No. 2, 2020.
- Arief, Ardian. Implementasi Media E-Learning Untuk Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik, *Jurnal Taman Cendekia* Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Vol. 02 No. 01, 2018.
- C. Brihannur Dwi.. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Seolah Dasar* Universitas Trunojoyo Madura, 2020
- Devi Herliandry, Luh. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Universitas Negeri Jakarta Vol. 22, No. 1, 2020
- Dewi Kartini Ompusunggu, Vera. Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika, *Jurnal FKIP*, Universitas QualityCurere Vol.03 No.02, 2019.
- Eko Susanto, Wahyu. Perancangan E-Learning Berbasis Web Pada SMP Negeri 3 Patuk Gunungkidul Yogyakarta, *Jurnal Bianglala Informatika* Vol 5 No, 2 2017.
- Irawati Simatupang, Nova.. Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.13, No.2, h. 197-203, 2020
- Iwan, F. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widya Swara* Edisi 1 No. 4, 2014.
- Jusuf, Rahmathias Jusuf. Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah, *Jurnal Ilmiah Iqra* IAIN Manado Vol. 14 No. 2, 2020.
- Kurniasih, Imas. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*, Jakarta: Kata Pena, 2018
- Kusnohadi. Pendidik Online: Perluasan Tugas Dari Kelas Konvensional Menuju Kelas Maya, *Jurnal Teknodik* Vol. 18 - Nomor 3, 2014.
- La Ucu, Nurlinda.. Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran, *E-Jurnal Teknik Informatika* Vol. 13 No.1, 2018
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nesita Miftahul Janah, Feryana. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 7 No. 1, 2019.
- Ngalimun. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018

- Nunu Mahnun, Nunu. Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University, *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Nurhayati. *Rancangan Model Pembelajaran Kelas Maya melalui Rumah Belajar sebagai Program Remedial*, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Nuriansyah, Fazar. Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 2020
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012
- Safitri Mokodompit, Intan.. Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol. 6. No. 2, 2020
- Sari, Pusvyta. Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning, *Jurnal Ummul Qura INSUD Lamongan* Vol VI, No 2, 2015
- Sulistyo Hanum, Numiek.. Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto), *Jurnal Pendidikan Vokasi* Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan PPs UNY, Vol 3, Nomor 1, 2013
- Wibawanto, W. *Desain dan Program Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Jember: Cerdas Ulet Kreatif. 2017.
- Yusmanto. Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* Vol. 2 No. 3. 2018